

# Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku *Cyberbullying* Pada Siswa Smk X Di Kota Bekasi

Kintan Kinasih<sup>1</sup>, Mic Finanto Ario Bangun<sup>2</sup>, Ecep Supriatna<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup>Fakultas Psikologi, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

\* Korespondensi: e-mail: [201810515046@mhs.ubharajaya.ac.id](mailto:201810515046@mhs.ubharajaya.ac.id)

Submitted: 08/06/2025; Accepted: 14/07/2025

## Abstract

*Parenting styles have a significant influence on the formation of a child's character, personality, and behavior. Parenting styles, among other factors, influence adolescent cyberbullying behavior. This study was conducted on 146 students from Vocational High School X. The Spearman correlation test yielded a correlation coefficient of 0.921 with a significance level of 0.000. This indicates a very strong and significant relationship between parenting styles and cyberbullying behavior among students from Vocational High School X in Bekasi City. Therefore, the hypothesis that there is a relationship between parenting styles and cyberbullying behavior is accepted. These results indicate that the better the parenting styles implemented by parents, the lower the likelihood of students engaging in cyberbullying. Conversely, less than optimal parenting styles can increase the potential for students to engage in cyberbullying. These findings suggest that parenting styles play a significant role in shaping adolescents' social behavior, including their interactions in the digital world.*

**Keywords:** Adolescent; Cyberbullying; Parenting.

## Abstrak

Pola asuh orang tua memiliki pengaruh yang besar dalam pembentukan karakter, kepribadian, dan perilaku anak. Pola asuh orang tua salah satunya berpengaruh pada perilaku *cyberbullying* remaja. Penelitian ini dilakukan pada siswa/i SMK X sejumlah 146 responden. Berdasarkan hasil uji korelasi Spearman diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,921 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat dan signifikan antara pola asuh orang tua dengan perilaku *cyberbullying* pada siswa SMK X di Kota Bekasi. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dengan perilaku *cyberbullying* dapat diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin baik pola pengasuhan yang diterapkan oleh orang tua, maka kecenderungan siswa untuk terlibat dalam perilaku *cyberbullying* cenderung menurun. Sebaliknya, pola asuh yang kurang optimal dapat meningkatkan potensi siswa untuk melakukan tindakan *cyberbullying*. Temuan ini menunjukkan bahwa pola asuh memainkan peran penting dalam membentuk perilaku sosial remaja, termasuk dalam interaksi mereka di dunia digital.

**Kata kunci:** Perundungan siber; Pola Asuh, Remaja.

## Pendahuluan

Di era digital yang serba canggih saat ini, internet dan media sosial telah menjadi bagian penting dalam kehidupan sehari-hari, terutama bagi kalangan remaja. Teknologi informasi memungkinkan remaja untuk berkomunikasi, mengakses informasi, dan berinteraksi dengan teman-teman mereka melalui platform daring. (Alia et al., 2024) Namun, perkembangan teknologi ini juga membawa dampak negatif, salah satunya adalah fenomena *cyberbullying*. Definisi dari *cyberbullying* yaitu tindakan yang mengintimidasi, mengancam, atau merendahkan seseorang melalui platform digital, seperti media sosial, aplikasi pesan, atau situs web. Bentuk *cyberbullying* ini bisa beragam, mulai dari penyebaran rumor palsu, penghinaan publik, hingga penguntitan digital (*cyber stalking*). Salah satu ciri khas dari *cyberbullying* adalah anonimitas yang dimungkinkan oleh dunia maya, sehingga pelaku dapat dengan mudah menyembunyikan identitasnya yang pada gilirannya memperparah dampak bagi korban.

Dampak dari *cyberbullying* pada anak usia sekolah menengah tidak dapat dianggap remeh, anak-anak yang menjadi korban *cyberbullying* lebih mungkin mengalami masalah kesehatan mental, seperti depresi, kecemasan, serta penurunan kepercayaan diri. Bahkan, beberapa kasus *cyberbullying* yang parah dapat menyebabkan korban mengalami stres berat hingga bunuh diri. Selain itu, dampak sosial juga dirasakan, di mana korban seringkali merasa terisolasi dari lingkungan sosial mereka, baik di dunia maya maupun di dunia nyata. Oleh karena itu, *cyberbullying* menjadi masalah sosial yang sangat serius dan memerlukan penanganan yang tepat. (Uldafira & Rochmaniah, 2023)

Dalam konteks perkembangan anak, keluarga, terutama orang tua, memegang peranan penting dalam membentuk perilaku dan kepribadian anak. Salah satu aspek yang sangat berpengaruh adalah pola asuh orang tua, yaitu cara orang tua dalam mendidik, membimbing, serta mengarahkan anak-anak mereka dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Baumrind (2011), pola asuh orang tua dapat dibagi menjadi empat kategori utama, yaitu yang pertama pola asuh otoriter, pola asuh ini ditandai dengan aturan yang ketat dan sedikitnya kesempatan bagi anak untuk berdiskusi atau bernegosiasi dengan orang tua. Orang tua dengan pola asuh ini cenderung menuntut kepatuhan tanpa memberikan penjelasan yang cukup. Pola asuh otoritatif, orang tua dengan pola asuh yang menekankan pada usaha mendorong anak untuk dapat menjadi mandiri, namun tetap memberikan batasan dan pengawasan.

Orang tua dengan pola asuh permisif ini lebih longgar dalam memberikan aturan. Mereka cenderung memanjakan anak dan jarang memberikan batasan yang jelas, sehingga anak lebih bebas dalam mengambil keputusan. Selanjutnya, pola asuh abai yang merupakan pola asuh dimana orang tua sama sekali tidak melibatkan diri dalam kehidupan anak-anaknya. Pola asuh ini ditandai dengan minimnya keterlibatan orang tua dalam kehidupan anak. Orang tua tidak memberikan perhatian yang cukup baik secara emosional maupun fisik, sehingga anak tumbuh tanpa pengawasan yang memadai. (Agustina & Appulembang, 2017).

Meskipun studi ini berfokus pada gaya pengasuhan permisif, penting untuk dicatat bahwa remaja dengan gaya pengasuhan lain—seperti otoriter dan demokratis—juga lebih mungkin terlibat dalam perundungan siber. Pola asuh otoriter sering dikaitkan dengan kontrol yang ketat dan komunikasi emosional yang minim, yang dapat memicu stres atau agresi yang kemudian disalurkan melalui media yang agresif. Sebaliknya, pola asuh demokratis, yang cenderung terbuka dan suportif, tidak sepenuhnya protektif jika perilaku digital tidak dipantau secara memadai atau jika remaja terpapar lingkungan teman sebaya yang permisif terhadap perilaku agresif.

Penelitian oleh Fousiani et al. (2016) menunjukkan bahwa kontrol psikologis orang tua secara langsung meningkatkan risiko perundungan siber, sementara dukungan otonomi dikaitkan dengan penurunan agresi siber dengan meningkatkan empati dan memenuhi kebutuhan psikologis remaja. Hasil lain dari studi remaja Spanyol juga menunjukkan bahwa gaya pengasuhan otoriter dan lalai dikaitkan dengan keterlibatan dalam agresi siber, sementara gaya pengasuhan yang memanjakan dan otoriter lebih protektif terhadap perilaku tersebut.

Penelitian Grama et al. (2024) menyatakan bahwa gaya pengasuhan yang otoriter dan suportif seperti kehangatan emosional dan pengawasan aktif memiliki efek protektif terhadap risiko perundungan siber, sementara gaya pengasuhan yang permisif, menarik diri, atau berbasis konflik merupakan faktor risiko. Oleh karena itu, meskipun penelitian ini menyoroti pola asuh permisif, faktor-faktor lain seperti kontrol orang tua, pengabaian pengawasan digital, dan kualitas hubungan orang tua-anak juga memengaruhi potensi keterlibatan remaja dalam perundungan siber. Oleh karena itu, perilaku perundungan siber tetap mungkin terjadi meskipun remaja dibesarkan dengan gaya pengasuhan selain permisif, jika faktor-faktor pendukungnya tidak dimitigasi secara memadai.

Pola asuh yang diterapkan setiap keluarga berbeda-beda, dan hal ini yang menjadi penentu masing-masing individu dari keluarga atau kalangan tertentu dalam menyikapi hal-hal yang muncul dalam lingkungan di sekitarnya. Tindakan atau perilaku yang dimunculkan oleh seorang anak di dalam lingkungan sosialnya menjukan sebuah keberhasilan ataupun kegagalan pola asuh yang diberikan oleh orang tua kepada anak tersebut. Menurut Nursyhabudin et al., (2021) Pola pengasuhan sangat bergantung pada nilai-nilai yang dimiliki pada keluarga, pola pengasuhan yang diberikan kepada anak dapat dilihat dari bagaimana proses sosialisasi selama tahap perkembangan anak-anak yang dilakukan dengan berinteraksi antara teman sebaya, teman sekolah dan juga keluarganya (Manalu et al., 2019)

Dalam studi yang dilakukan oleh Dewanti et al. (2021) membuktikan bahwa terdapat hubungan yang positif antara persepsi pola asuh permisif ayah terhadap kecenderungan perilaku *cyberbullying* pada remaja berusia 12-18 tahun. Tidak adanya pemberian batasan oleh orang tua terhadap anak membuat anak akan kesulitan untuk mengontrol tingkah laku mereka serta memiliki kepribadian yang egosentris. Dalam konteks *cyberbullying*, pola asuh yang diterapkan oleh orang tua dapat berperan sebagai faktor protektif atau sebaliknya, sebagai faktor resiko. Orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam mendidik anak yang bertujuan untuk

membimbing dalam dunia pendidikan formal, pendidikan non formal dan lingkungan sekitar anak. Pola asuh orang tua menjadi suatu gambaran atau contoh yang diartikan dalam sebuah sistem kerja untuk menjaga, merawat, mendidik, membimbing dan melatih anak dalam prosesnya menjalani kehidupannya secara mandiri (Adnan, 2018).

Anak-anak yang tumbuh dalam keluarga dengan pola asuh otoriter atau permisif, misalnya, cenderung mengalami kesulitan dalam mengendalikan emosi mereka. Hal ini dapat menyebabkan mereka lebih rentan terlibat dalam tindakan agresif, termasuk *cyberbullying*. Sebaliknya, anak-anak yang dibesarkan dalam pola asuh demokratis cenderung memiliki kemampuan pengendalian diri yang lebih baik dan lebih mampu mengelola konflik sosial secara positif. Studi yang dilakukan oleh Turner et al. (2015) menemukan bahwa anak-anak yang dibesarkan dalam keluarga dengan pola asuh yang sehat memiliki risiko lebih rendah untuk terlibat dalam tindakan *cyberbullying*, baik sebagai pelaku maupun korban. Pentingnya pola asuh orang tua dalam pembentukan karakter anak. Anak adalah amanah yang harus dijaga oleh orang tua, dan peran mereka sangat besar dalam membentuk perilaku dan kepribadian anak sesuai dengan nilai agama dan norma masyarakat.

*Bullying* merupakan tindakan seseorang atau sekelompok orang yang menyebabkan orang lain merasa teraniaya, terintimidasi, ketakutan, dan korban tidak berdaya untuk mencegah perilaku tersebut. (Waliyanti et al., 2018). Perilaku *Bullying* dapat dilakukan di mana saja, biasanya dilakukan di lingkungan sekolah, namun pada era saat ini *bullying* dilakukan juga pada dunia maya atau yang biasa dikenal dengan nama *cyberbullying* (Korua, 2015). *Bullying* biasanya dilakukan secara berkelompok terhadap suatu individu, namun ada juga yang dilakukan secara individu kepada individu lainnya.

*Bullying* dapat terjadi karena ketidakmampuan remaja beradaptasi, rendahnya kepercayaan diri, dan masalah dalam keluarga. Menurut data UNESCO pada tahun 2020, jumlah korban *bullying* di sekolah mencapai 22,8% hingga 48,2%. Selain itu, laporan UNICEF pada 2022 menunjukkan adanya peningkatan kasus *bullying* di kalangan siswa. (Suryani & Yazia, 2024) Salah satu faktor utama yang mempengaruhi perilaku *bullying* adalah harga diri yang rendah, yang membuat remaja lebih rentan terhadap perilaku menyimpang. Pola asuh orang tua juga memainkan peran penting, di mana pola asuh otoriter dan permisif cenderung memicu perilaku *bullying*. Siswa yang tidak mendapatkan perhatian atau diperlakukan dengan keras oleh orang tua lebih mungkin menunjukkan perilaku agresif terhadap teman-temannya. (Akbar & Fatah, 2022)

Berdasarkan pada penelitian yang dilakukan oleh Korua (2015) tindakan *bullying* di SMK Negeri 1 Manado, dari 48 siswa yang dijadikan sebagai responden, terdapat 42 responden (87,5%) yang melakukan tindakan *bullying* dengan cara kontak langsung dan sebanyak 6 respon (12,5%) melakukan *bullying* secara verbal. Berdasarkan pada penelitian yang dilakukan juga oleh (Rahma et al., 2022) yang dilakukan di SMAN 9 Pekanbaru menunjukkan bahwa tingkat kecenderungan pelaku dan korban *cyberbullying* pada tingkat sedang sebanyak 54,8% dari 137 responden dan 58% dari 145 responden. Bentuk tindakan *Cyberbullying* yang sering dilakukan

adalah dengan memantau aktivitas korban pada sosial media atau yang biasa di sebut dengan Stalking dengan tujuan untuk mencari tahu apa saja yang dilakukan oleh korban *bullying*.

Melihat tingginya angka *cyberbullying* di kalangan remaja serta pengaruh signifikan pola asuh orang tua terhadap perilaku anak, penelitian mengenai hubungan antara pola asuh permisif orang tua dengan perilaku *cyberbullying* pada anak usia sekolah menengah menjadi sangat penting. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai peran keluarga dalam membentuk perilaku anak di dunia digital. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan rekomendasi kepada orang tua, guru, serta pihak sekolah untuk menerapkan pola asuh dan pendekatan yang lebih efektif dalam mencegah perilaku *cyberbullying*. Oleh karena itu, penelitian ini berusaha menggali lebih jauh bagaimana hubungan pola asuh dapat mempengaruhi sikap dan perilaku anak dalam menggunakan teknologi, khususnya terkait dengan fenomena *cyberbullying*. Maka dari itu penelitian ini berjudul Hubungan antara Pola Asuh Orang Tua dengan Perilaku *Cyberbullying* pada Siswa SMK X di Kota Bekasi.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional. Desain korelasional dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel pola asuh permisif orang tua (variabel bebas) dan perilaku *cyberbullying* pada siswa SMK X (variabel terikat) di wilayah Kota Bekasi. Dengan pendekatan ini, diharapkan dapat terlihat ada atau tidaknya hubungan antara kedua variabel tersebut dan seberapa kuat hubungan tersebut.

Pendekatan Kuantitatif menekankan pada pengukuran suatu variabel yang akurat dan obyektif dengan mengandalkan uji statistik untuk menarik kesimpulan yang dapat di generalisasikan (Gunawan & Hasanah, 2019). Menurut Prajitno (2013) penelitian kuantitatif berfokus kepada suatu data numerik yang bertujuan untuk memahami dan menjelaskan suatu fenomena social yang menekankan pada validitas dan reliabilitas dalam instrument penelitian.

### **Populasi dan Sampel**

Menurut Sugiyono (2018) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek atau objek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti. Jadi, populasi bukan hanya sekedar jumlah yang ada pada subjek atau objek tetapi juga meliputi seluruh karakteristik yang dimiliki oleh subjek atau objek tersebut. populasi dalam penelitian yang akan dilakukan dalam penelitian ini ialah siswa aktif SMK X di Kota Bekasi yang meliputi seluruh jurusan. Berdasarkan data yang diperoleh dari bagian Kesiswaan per Januari 2024 bahwa siswa aktif angkatan 2021-2024 pada tahun ajaran 2024/2025 berjumlah 146 siswa.

Menurut Sugiyono (2018) sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apabila didapatkan populasi dalam jumlah banyak kurang memungkinkan bagi peneliti untuk mempelajari semua populasi, maka peneliti dapat menggunakan sampel sebagai keseluruhan dari karakteristik populasi. Dalam penelitian ini pengambilan sampel yang digunakan adalah menggunakan teknik sampling jenuh yaitu teknik

penentuan sampel penelitian dimana apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel penelitian.

Teknik ini digunakan karna jumlah populasi pada penelitian ini berjumlah 146 Siswa secara keseluruhan sekolah. Dengan teknik sampling ini, peneliti tidak perlu untuk menghitung jumlah sampel penelitian lagi dalam pengambilan data.

**Hasil dan Pembahasan**

**Hasil**

**Profil Responden**

Tabel 1. Profil Responden

	<b>Profil</b>	<b>N</b>	<b>Persentase</b>
<b>Jenis Kelamin</b>	Perempuan	99	67,81%
	Laki-laki	47	32,19%
	Total	146	100%
<b>Kelas</b>	X KA	23	15,75%
	X F	23	15,75%
	XI KA	28	19,18%
	XI F	27	18,49%
	XII KA	15	10,27%
	XII F	30	20,55%
	Total	146	100%

**Validitas dan Reliabilitas**

Uji validitas dan reliabilitas dalam penelitian dilakukan guna memastikan bahwa setiap item pernyataan yang digunakan memiliki kemampuan untuk mengukur konstruk yang tepat dan konsisten. Pengujian dilakukan dengan bantuan program SPSS 26 sebagai berikut:

Tabel 2. Reliabilitas Skala Penelitian

	<b>Skor Reliabilitas</b>	<b>Keterangan</b>
<b>Pola Asuh Permisif Orang Tua</b>	.975	Reliabel
<b>Cyberbullying</b>	.964	Reliabel

Berdasarkan hasil uji validitas dan reliabilitas untuk variabel pola asuh permisif orang tua, diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,975 dengan jumlah item sebanyak 26. Nilai ini menunjukkan tingkat reliabilitas yang sangat tinggi, karena berada jauh di atas ambang batas minimal '0,70 yang biasanya digunakan sebagai standar kelayakan instrumen. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa instrumen kuesioner yang digunakan untuk mengukur pola asuh permisif orang tua memiliki konsistensi internal yang sangat baik. Hasil uji validitas juga menunjukkan bahwa seluruh item memiliki korelasi item-total terkoreksi (*Corrected Item-Total*

*Correlation*) yang berada di atas 0,50, dengan sebagian besar di atas 0,70 bahkan mendekati 0,90. Hal ini mengindikasikan bahwa setiap item dalam instrumen tersebut memiliki kontribusi yang kuat terhadap keseluruhan variabel konstruk pola asuh. Tidak terdapat item yang menunjukkan korelasi lemah atau negatif, sehingga tidak ada indikator yang perlu dihilangkan dari instrumen.

Berdasarkan hasil uji validitas dan reliabilitas pada variabel *cyberbullying*, diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,964 dengan jumlah item sebanyak 21. Nilai ini menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan memiliki reliabilitas sangat tinggi. Dengan nilai yang jauh di atas standar minimal 0,70, dapat disimpulkan bahwa alat ukur memiliki konsistensi internal yang sangat baik dalam mengukur perilaku *cyberbullying*. Hasil analisis validitas menunjukkan bahwa sebagian besar item memiliki nilai korelasi item-total terkoreksi (*Corrected Item-Total Correlation*) di atas 0,50, yang menandakan bahwa item-item tersebut memiliki hubungan yang cukup kuat dengan skala skor total. Nilai korelasi tertinggi mencapai 0,882, menunjukkan bahwa item tersebut sangat representatif terhadap konstruk *cyberbullying*.

Secara keseluruhan, instrumen yang digunakan untuk mengukur pola asuh permisif orang tua dan perilaku *cyberbullying* dalam penelitian ini terbukti valid dan sangat reliabel. Oleh karena itu, instrumen ini layak digunakan untuk analisis lebih lanjut dalam menilai hubungan dengan variabel pola asuh orang tua.

### **Uji Asumsi Penelitian**

Tabel 3. Uji Asumsi Penelitian

	<b>Uji Normalitas Kolmogorof-Smirnov</b>	<b>Uji Linearitas Deviation From Linearity</b>
<b>Sig.</b>	.000	.000
<b>Keterangan</b>	Uji Asumsi Tidak Terpenuhi	Uji Asumsi Tidak Terpenuhi

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan menggunakan Kolmogorov-Smirnov, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa data sisa tidak berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi normalitas dalam analisis ini tidak terpenuhi. Kemudian berdasarkan tabel ANOVA, nilai signifikansi sebesar 0.000, yang berarti  $p < 0.05$ . Oleh karena itu, terdapat penyimpangan dari linearitas, dan hubungan antara pola pengasuhan dan *cyberbullying* tidak linier secara sempurna. Dengan demikian, pengambilan keputusan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini akan dilakukan dengan uji korelasi non-parametrik Spearman's rho.

**Kategorisasi**

Tabel 4. Kategorisasi Variabel *Cyberbullying*

Kategori	Batas Nilai	N	Presentase
Tinggi	$X \geq 77$	70	47,9 %
Sedang	$49 \leq X < 77$	44	30,1 %
Rendah	$X < 49$	32	21,9 %
<b>Total</b>		146	

Tabel 5. Kategorisasi Variabel Pola Asuh Permisif

Kategori	Batas Nilai	N	Presentase
Tinggi	$X \geq 95,3$	70	47,9 %
Sedang	$60,7 \leq X < 95,3$	44	30,1 %
Rendah	$X < 60,7$	32	21,9 %
<b>Total</b>		146	

**Uji Hipotesis**

Uji korelasi pada penelitian ini dilakukan dengan uji korelasi non-parametrik yaitu uji korelasi Spearman's rho sebagai berikut :

Gambar 1. Uji Hipotesis

			Correlations	
			Pola Asuh	Cyberbullying
Spearman's rho	Pola Asuh	Correlation Coefficient	1.000	.921**
		Sig. (2-tailed)	.	.000
		N	146	146
	Cyberbullying	Correlation Coefficient	.921**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	.
		N	146	146

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil uji korelasi Spearman, diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,921 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 ( $p < 0,01$ ). Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat dan signifikan secara statistik antara variabel pola asuh permisif orang tua dengan perilaku *cyberbullying*. Korelasi positif ini menunjukkan bahwa semakin tinggi skor pola asuh permisif, maka semakin tinggi pula tingkat perilaku *cyberbullying* yang dilakukan oleh individu. Hubungan yang sangat kuat ini juga mencerminkan bahwa pola asuh memiliki kontribusi yang penting dalam membentuk perilaku berani anak atau remaja. Sehingga, uji hipotesis dalam penelitian ini diterima.

**Pembahasan**

Dalam penelitian ini, 30 responden digunakan dalam fase uji coba instrumen untuk mengukur validitas dan reliabilitas kuesioner. Setelah uji coba, semua item pada instrumen menunjukkan validitas dan reliabilitas yang memadai, sehingga layak digunakan dalam penelitian utama. Oleh karena itu, responden yang telah berpartisipasi dalam uji coba tetap berada dalam

sampel penelitian. Keputusan ini didasarkan pada pertimbangan bahwa data yang diperoleh dari responden uji coba belum mengalami modifikasi instrumen yang signifikan pasca-uji coba, sehingga tidak memengaruhi integritas maupun objektivitas data. Pencantuman responden uji coba dalam sampel penelitian dilakukan untuk mempertahankan jumlah responden yang memadai, terutama dalam populasi yang terbatas, dan untuk menjaga representasi data bagi populasi siswa di SMK X Kota Bekasi. Pendekatan ini juga didukung oleh beberapa literatur yang memperbolehkan penggunaan data uji coba selama tidak ada perubahan substansial pada instrumen penelitian (Sugiyono, 2021). Dengan mengikutsertakan responden percobaan dalam analisis akhir, hasil studi ini diharapkan dapat terus mencerminkan hubungan yang valid antara pola asuh permisif dan perilaku *cyberbullying*.

Hasil analisis korelasi Spearman menunjukkan hasil yang sangat kuat antara variabel pola asuh permisif orang tua dan perilaku *cyberbullying* ( $\rho=0,921$ ;  $p<0,01$ ), hal ini mengindikasikan bahwa pola asuh memiliki pengaruh yang signifikan terhadap intensitas tindakan *cyberbullying* pada siswa SMK X di Kota Bekasi. Temuan ini sejalan dengan literatur yang menunjukkan bahwa praktik pengasuhan, baik yang konsisten maupun sebaliknya, turut menentukan keterlibatan anak dalam perilaku agresif secara berani.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Myklestad, I., et al. (2019) bahwa gaya pengasuhan yang mengandung kontrol psikologis serta inkonsistensi dalam pengawasan penggunaan internet berkaitan positif dengan keterlibatan remaja dalam *cyberbullying*, baik sebagai pelaku maupun korban (keterlibatan lebih tinggi ketika kontrol umum tidak diikuti dengan regulasi yang konsisten terhadap penggunaan media digital). Dalam penelitian Dewanti et, al. (2021) hubungan antara pola asuh permisif (khususnya dari ayah) memiliki kecenderungan remaja untuk melakukan *cyberbullying*, dengan besaran korelasi  $r = 0,580$  ( $p<0,001$ ).

Penelitian Grama et, al. (2024) menunjukkan bahwa pola asuh positif (kehangatan, pemantauan) berperan sebagai faktor protektif, sementara pola asuh yang mengandung permusuhan atau penarikan diri berhubungan dengan peningkatan risiko *cyberbullying*. Hal ini menguatkan bahwa aspek emosional dan suportif dari pola asuh sangat penting dalam mencegah perilaku agresif digital. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang menunjukkan bahwa gaya pengasuhan otoritarian (tinggi kontrol, rendahnya dukungan emosional) dapat meningkatkan kemungkinan perilaku agresif, sedangkan gaya indulgent (rendah kontrol, tinggi kehangatan) justru berperan sebagai pelindung terhadap *cyberbullying*, salah satunya melalui peningkatan rasa harga diri anak. Implementasi pola asuh otoritatif yang seimbang antara kontrol dan kehangatan merupakan model pengasuhan yang ideal dalam mencegah risiko tersebut.

## **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil uji korelasi Spearman diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,921 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat dan signifikan antara pola asuh permisif orang tua dengan perilaku *cyberbullying*

pada siswa SMK X di Kota Bekasi. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dengan perilaku *cyberbullying* dapat diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin baik pola pengasuhan yang diterapkan oleh orang tua, maka kecenderungan siswa untuk terlibat dalam perilaku *cyberbullying* cenderung menurun. Sebaliknya, pola asuh yang kurang optimal dapat meningkatkan potensi siswa untuk melakukan tindakan *cyberbullying*. Temuan ini menunjukkan bahwa pola asuh memainkan peran penting dalam membentuk perilaku sosial remaja, termasuk dalam interaksi mereka di dunia digital.

#### Daftar Pustaka

- Abdullah, M. (2015). Metodologi penelitian kuantitatif (1st ed.). Aswaja Pressindo
- Adnan, M. (2018). Pola Asuh Orang Tua Dalam Pembentukan Akhlak Anak Dalam Pendidikan Islam. *Cendekia: Jurnal Studi Keislaman*, 4(1). <https://doi.org/10.37348/cendekia.v4i1.57>
- Adnan, M. (2018). Pola Asuh Orang Tua Dalam Pembentukan Akhlak Anak Dalam Pendidikan Islam. *CENDEKIA : Jurnal Studi Keislaman*, 4(1). <https://doi.org/10.37348/cendekia.v4i1.57>
- Agustina, A., & Appulembang, Y. A. (2017). Pengaruh Pola Asuh terhadap Kualitas Hidup Siswa Pelaku Tawuran. *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, Dan Seni*, 1(1), 210. <https://doi.org/10.24912/jmishumsen.v1i1.351>
- Akbar, M. I. I., & Fatah, M. Z. (2022). Hubungan Pola Asuh Otoriter Orang Tua dengan Perilaku *Bullying* pada Remaja. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 12(4), 863–870.
- Alia, F. D., Syifa, L., & Agustina, S. (2024). Hubungan antara Pola Asuh Permisif dan Self-Esteem dengan Intensi Perilaku *Cyberbullying* pada Remaja Relationships between Permissive Parenting Style and Self-Esteem with *Cyberbullying* Behavior Intention in Adolescents. 5(3), 515–520.
- Amira Haznah, S., & Pratama, M. (2022). Pengaruh Pola Asuh Orangtua Terhadap Perilaku *Cyberbullying* Remaja di Media Sosial. 8(5), 1310–1318.
- Anshori, I. F., Dewi, A. S., Hidayatulloh, S., Viargi, R., & Yulyanti, S. (n.d.). Fenomena Cyber *Bullying* Dalam Kehidupan Remaja. *Jurnal Sosial & Abdimas*. 26–32.
- Dewanti et al. (2021). Hubungan Persepsi Pola Asuh Permisif Ayah Dan Kecenderungan Perilaku *Cyberbullying* Remaja Usia 12-18 Tahun. 10(2), 20–35.
- Fousiani, K., Dimitropoulou, P., Michaelides, M. P., & Petegem, S. Van. (2016). Perceived Parenting and Adolescent Cyber-Bullying: Examining the Intervening Role of Autonomy and Relatedness Need Satisfaction, Empathic Concern and Recognition of Humanness. *Springer*, 25, 2120–2129. <https://doi.org/10.1007/s10826-016-0401-1>
- Gramma, D. I., Georgescu, R. D., Coşa, I. M., & Dobrea, A. (2024). Parental Risk and Protective Factors Associated with *Bullying* Victimization in Children and Adolescents: A Systematic Review and Meta-analysis. *Clinical Child and Family Psychology Review*, 27, 627–657. <https://doi.org/https://doi.org/10.1007/s10567-024-00473-8>

- Hanifah, H. asma fadhilah, Aisyah, D. S., & Karyawati, L. (2021). Dampak Pola Asuh Permisif Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial-Emosional Anak Usia Dini. *Early Childhood: Jurnal Pendidikan*, 5(2), 90–104. <https://doi.org/10.35568/earlychildhood.v5i2.1323>
- Jalal, N. M., Idris, M., & Muliana. (2021). Faktor-Faktor *Cyberbullying* Pada Remaja. *Jurnal IKRA-ITH Humaniora*, 5(2), 152–153.
- Korua, S. F. (2015). Perilaku *Bullying* Pada Remaja Smk Negeri 1 Manado. 3.
- Lestari, D. A. (2018). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku *Bullying* Melalui Interaksi Teman Sebaya Pada Siswa Klas V Sekolah Dasar di Kota Malang.
- Listia Fitriyani. (2015). Peran Pola Asuh Orang Tua Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosi Anak. *Jurnal Lentera*, XVIII(1), 94–110.
- Malihah, Z., & Alfiasari, A. (2018). Perilaku *Cyberbullying* pada Remaja dan Kaitannya dengan Kontrol Diri dan Komunikasi Orang Tua. *Jurnal Ilmu Keluarga Dan Konsumen*, 11(2), 145–156. <https://doi.org/10.24156/jikk.2018.11.2.145>
- Manalu, L. O., Patimah, S. S., & Haryanto, M. S. (2019). Hubungan Pola Asuh Orangtua terhadap Perilaku *Bullying* di SMA Al-Mas'udiyah Cigondewah Hilir Kabupaten Bandung. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Pencerah*, 8(2), 147–153.
- Marsinum, R., & Riswanto, D. (2020). Perilaku *Cyberbullying* Remaja di Media Sosial.
- Nasution, M., & Sitepu, J. M. (2018). Penerapan Pola Asuh Yang Tepat di Lingkungan X Kelurahan Suka Maju Kecamatan Medan Johor. 2(2).
- Nata Sari, S. R., Annis Nauli, F., & Utomo, W. (2020). GAMBARAN CYBER *BULLYING*. *Jurnal Keperawatan Sriwijaya*, 7.
- Navarro, R., Larrañaga, E., & Yubero, S. (2018). Differences between Preadolescent Victims and Non-Victims of *Cyberbullying* in Cyber-Relationship Motives and Coping Strategies for Handling Problems with Peers. 116–127. <https://doi.org/10.1007/s12144-016-9495-2>
- Nikmarija, N. E. &. (2023). Indonesian Journal Of Counseling and Education. *Cyberbullyng Pada Peserta Didik SMP Negeri 5 Pangkalpinang*, 4(02), 82–89.
- Ntobuo, F. (2025). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku *Bullying* di SMAN 1 Bolangitang.
- Nursyhabudin, M. O., Rusmini, H., & Herlina, N. (2021). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku *Bullying* Pada Siswa Sma Al-Azhar 3 Bandar Lampung Tahun 2019 Departemen Perinatologi Rumah Sakit Urip Sumoharjo Bandar Lampung Pendahuluan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 28B ayat. 19(2), 1203–1214.
- Pravitasari, T. (2012). Pengaruh Persepai Pola Asuh Permisif Orang Tua terhadap Perilaku Membolos. *Educational Psychology Journal*, 1(1), 1–8.
- Puteri, E. M., & Ernawati, D. (2021). Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perilaku *Cyberbullying* Selama Pandemi Covid-19. *Bima Nursing Journal*, 4(1), 8–16.
- Rahma, S., Sari, N., Nauli, F. A., & Utomo, W. (2022). Gambaran Perilaku *Cyberbullying* Pada Remaja Di Sman 9 Pekanbaru. July 2020. <https://doi.org/10.32539/JKS.v7i2.15240>

- Ramadia, A., & Putri, R. K. (2019). *Bullying* Pada Remaja Di Smk Negeri Kota Bukittinggi Arya Ramadia , Rila Kamalia Putri. 8(3), 1–9.
- Rani Handayani. (2021). Karakteristik Pola-pola Pengasuhan Anak Usia Dini dalam Keluarga. Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini, 2(2), 159–168. <https://doi.org/10.19105/kiddo.v2i2.4797>
- Sari, P. P., Sumardi, & Mulyadi, S. (2020). Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Emosional Anak Usia Dini. Jurnal PAUD Agapedia, 4(1), 157–170.
- Stai, M. A., Jufri, H., & Gresik, B. (2018). Pola Asuh Orang Tua Dalam Pembentukan Akhlak Anak Dalam Pendidikan Islam. Cendekia: Jurnal Studi Keislaman, 4(1).
- Supriatna, E., Hanurawan, F., Eva, N., & Rahmawati, H. (2023). Development and Validation of *Cyberbullying* Measurement Instrument : A Mixed Method Approach Abstrak. 5(4), 595–606. <https://doi.org/10.15575/ks.v5i4.30992>
- Suryani, U., & Yazia, V. (2024). Hubungan Harga Diri Dan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku *Bullying*. Jurnal Keperawatan, 16(1), 1371–1380.
- Udampo, A., Onibala, F., & Bataha, Y. (2017). Hubungan Pola Asuh Permisif Orang Tua Dengan Perilaku Mengonsumsi Alkohol Pada Anak Usia Remaja Di Desa Bulude Selatan Kabupaten Talud. Jurnal Keperawatan UNSRAT, 5(1), 109646.
- Uldafira, A., & Rochmaniah, A. (2023). Pengaruh Penggunaan Media Sosial dan Komunikasi Keluarga Terhadap Perilaku *Cyberbullying* pada Anak. Jurnal Pustaka Komunikasi, 6(2), 327–338. <https://doi.org/10.32509/pustakom.v6i2.3043>
- Waliyanti, E., Kamilah, F., & Fitriansyah, R. R. (2018). Fenomena Perilaku *Bullying* pada Remaja di Yogyakarta. Jurnal Ilmiah Keperawatan Indonesia [JIKI], 2(1), 50. <https://doi.org/10.31000/jiki.v2i1.831>
- Wardani, R. P., Trisnani, R. P., & Kadafi, A. (2024). Pengaruh Empati dan Pola Asuh Neglectful Terhadap Perilaku *Cyberbullying*. 3(3), 516–522.
- Wijaya, C., Rohian, J., Nazada, V., & Khalifah, P. (2023). Analisis Tindakan *Cyberbullying* Di Kalangan Remaja.
- Yuniartiningtyas, F. (2018). Hubungan Pola Asuh Orangtua Dan Tipe Kepribadian Dengan Perilaku *Bullying* Pada Siswa SMP. 1, 12–19.